

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN  
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE  
NUMBER HEAD TOGETHER (NHT)* DI KELAS VI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI 7 LANGKAT BOHOROK**

**Irawati<sup>1</sup>**

*Surel: ispd972@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Classroom action research (CAR) was conducted in 2 cycles by applying the Cooperative learning model type Number Head Together (NHT) in class VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Langkat Bohorok, totaling 34 students. The results of this study are significant, namely the average value of students' mathematics lessons before the action of 66 (low category) and the standard deviation of 12.9 with a minimum completeness criteria value (KKM) of 65. Cycle I the students' average score of mathematics increased to 71 (medium category) and standard deviation of 10.74. In the second cycle, after the action as a reflection of the first cycle, the students' average score in mathematics increased to 76 (high category) and the standard deviation was 8,698.*

**Keywords:** *Elementary Mathematics, Cooperative, NTH*

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dikelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Langkat Bohorok yang berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian ini signifikan, yaitu nilai rata-rata pelajaran matematika siswa sebelum tindakan sebesar 66 (katagori rendah) dan simpangan baku 12,9 dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 65. Siklus I nilai rata-rata pelajaran matematika siswa naik menjadi 71 (katagori sedang) dan simpangan baku 10,74. Pada siklus II yaitu setelah dilakukannya tindakan sebagai refleksi dari siklus I nilai rata-rata pelajaran matematika siswa naik menjadi 76 (katagori tinggi) dan simpangan baku 8,698.

**Kata Kunci:** Matematika SD, Kooperatif, NTH

**PENDAHULUAN**

Pada masa sekarang ini tuntutan dunia pendidikan mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk mendesain proses pembelajaran yang baik dan efektif dengan berorientasi pada peningkatan mutu siswa sehingga rumusan tujuan yang telah

direncanakan oleh guru pendidik atau selaku perancang pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru adalah desain proses pembelajaran yang mengedepankan aktifitas dan keterlibatan siswa di dalam kelas.

Sekolah dasar SD/MI sederajat, dan sekolah menengah pertama (SMP/MTs) sederajat, maupun sekolah menengah atas (SMA/MA) sederajat mempelajari Matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, karena berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Teknologi akan berkembang dengan baik jika kita memahami, mempelajari, dan mengenal matematika dengan baik, karena pelajaran Matematika suatu mata pelajaran yang sedikit sulit dipahami dan membuat siswa merasa bosan dalam mempelajarinya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Langkat Bohorok salah satu Madrasah Negeri tingkat sekolah dasar yang berada di daerah Bohorok yang banyak diminati oleh masyarakat Islam yang ada di daerah tersebut. Pelajaran yang diberikan pada siswa tersebut, selain mata pelajaran Agama Islam, ada juga mata pelajaran umum yang sama dipelajari di sekolah dasar (SD) Negeri ataupun Swasta. Pelajaran matematika salah satu pelajaran umum yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Langkat Bohorok dimana pelajaran tersebut sedikit sulit untuk dipahami siswa jika pembelajarannya bersifat konvensional saja. Melihat kondisi daerah tersebut jauh dari kota besar, sangat diharapkan bagi para siswa adanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan mereka, agar tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Sejalan dengan kondisi yang dikemukakan di atas kiranya perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pengetahuan, melakukan pemecahan masalah, bekerjasama secara demokrasi dan saling tolong menolong baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Metode yang tepat adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dan menjadi penelitian dalam tulisan ini.

Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) adalah merupakan strategi belajar mengajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok di mana setiap anggota saling bekerja sama dalam membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Terdapat empat unsur dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT), yaitu ; Saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas (peranan individual), dan keterampilan menjalin hubungan interpersonal, sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Menanggapi penjelasan di atas, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ; **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Di Kelas VI**

**Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Langkat Bohorok”.**

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut : Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dan aktifitas siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Langkat Bohorok.

Tujuan yang diharapkan dari Penelitian ini sebagai berikut : Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar

Matematika dan aktifitas siswa di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Langkat Bohorok

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk ; (1) bagi sekolah, menjadi bahan kajian dalam peningkatan mutu pendidikan dan menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah guru di sekolah, (2) bagi guru, menjadi bahan masukkan dalam penggunaan metode pembelajaran di kelas, (3) bagi peneliti, menjadi bahan perbandingan untuk peneliti lainnya dalam mengembangkan model pembelajaran terutama mata pelajaran matematika dan pelajaran lainnya.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus selama tiga bulan di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Langkat Bohorok yang beralamat di jalan Ampera pekan Bohorok kabupaten Langkat Sumatera Utara, dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang.

Pada model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota sebanyak 4 sampai 8 orang. Dimana tiap kelompoknya bersifat heterogen, yang terdiri dari pria dan wanita yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota team diberi nomor, dan masing-masing yang mendapat nomor akan diberi soal atau masalah yang harus dipikirkan secara bersama oleh anggota kelompoknya. Sementara

guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa ; RPP, materi ajar, buku paket, soal-soal, alat-alat pembelajaran dan penilaian, dan lainnya. Dan siswa yang sudah dibagi kelompoknya dilakukan : (1) Penomoran, siswa dalam kelompoknya diberikan nomor untuk memudahkan identitas dan materi soal yang akan diberikan, (2) Mengajukan pertanyaan, guru memberikan soal dan mengajukan pertanyaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan nomornya masing-masing, (3) Siswa diberikan kesempatan untuk berpikir bersama secara bergotong royong menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan, (4) Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang ada, (4) Menetapkan skor dasar, setiap siswa diberi skor berdasarkan skor kuis yang lalu,

Menghitung skor kuis terkini, siswa memperoleh poin untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran yang terkini, (5) Menghitung skor perkembangan, siswa mendapat poin perkembangan yang dasarnya ditentukan apakah skor kuis terkini sama atau lebih tinggi dari skor dasar mereka dengan menggunakan skala yang telah ditetapkan.

**Prosedur kerja**, dalam penelitian ini, dilakukan terdiri dari dua siklus dan 9 pertemuan (18 jam). Kegiatan awal dua kali pertemuan, memberikan test awal atau pre test. Setelah kegiatan pada siklus I berlangsung selama tiga kali pertemuan, selanjutnya diikuti oleh kegiatan pada siklus II selama tiga kali pertemuan, dan pengelolaan nilai selama satu kali pertemuan, dimana tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan refleksi (cerminan) dari kegiatan pada siklus I, dengan rincian sebagai berikut ;

**Pertama**, sebelum tindakan dilaksanakan pada siklus I, hal yang perlu dilakukan meliputi; mengidentifikasi hasil belajar siswa dengan terlebih dahulu melakukan test awal (pertemuan kedua), dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan, selanjutnya setelah dilakukannya tindakan, dilakukan test akhir pertama (siklus I pertemuan keempat) untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa.

**Pengamatan (Observasi)**, pelaksanaan tindakan selama berlangsung pembelajaran di dalam kelas, guru matematika yang lain melakukan pengamatan hal-hal yang terjadi, apa

saja kegiatan yang dilakukan siswa, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, disamping itu peneliti sebagai guru pembimbing bertindak juga sebagai pengamat.

**Refleksi**, tindakan pada siklus I ini dimaksudkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa selama melakukan kerjasama kelompok dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika, dan hasil observasi ini dikumpulkan dan dianalisa, untuk langkah-langkah pada siklus berikutnya.

**Kedua**, pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II meliputi ; mengidentifikasi kembali hasil belajar dan aktifitas siswa dengan terlebih dahulu melakukan pembahasan materi pelajaran berikutnya, dan dilakukanlah test akhir kedua (siklus II pertemuan ke-delapan) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktifitas yang diperoleh siswa.

**Pengamatan (Observasi)**, pelaksanaan tindakan selama berlangsung pembelajaran di dalam kelas, guru matematika yang lain melakukan pengamatan hal-hal yang terjadi saat proses belajar mengajar dengan model pembelajaran yang dipakai oleh guru, dan apa saja kegiatan yang dilakukan siswa, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, disamping itu peneliti sebagai guru pembimbing bertindak juga sebagai pengamat pada siklus II.

**Refleksi**, Jika pada siklus II hasil belajar matematika dan keaktifan siswa sudah bagus, maka peneliti tidak perlu lagi melanjutkan pene-

litian ini. Artinya penelitian ini hanya dilakukan selama dua siklus aja.

Atau pada siklus II, Kegiatan Perencanaan berdasarkan pada refleksi dari siklus I, sementara untuk langkah-langkah kegiatan tindakan dan pengamatan sama dengan siklus I dengan memperhatikan prioritas permasalahan yang disimpulkan pada siklus I dan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Apabila hasil refleksi pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa secara signifikan, maka kegiatan penelitian dianggap berhasil, tetapi sebaliknya apabila belum menunjukkan hasil yang di harapkan, maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan langkah-langkah kegiatan yang sama dengan kegiatan pada siklus II ini.

**Metode pengumpulan data,** data-data pada penelitian ini diperoleh dari : (1) nama siswa yang digunakan sebagai sampel (kelas VI), (2) hasil test awal (pre tes) sebelum tindakan dilakukan, (3) test akhir dilaksanakan dua kali yaitu test setelah siklus I, dan test akhir setelah siklus II, (4) hasil angket tentang beberapa tanggapan dari siswa terhadap metode pembelajaran ini. (5) hasil kehadiran siswa sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan, selama mengikuti proses penelitian ini.

**Metode analisis data,** penelitian ini dilakukan teknik analisis data secara kuantitatif (perhitungan) dengan menggunakan statistik

deskriptif, untuk mencari nilai rata-rata (mean), nilai sering muncul (modus), simpangan baku (standar deviasi), nilai korelasi (produc moment), dan uji t.

### HASIL PENELITIAN

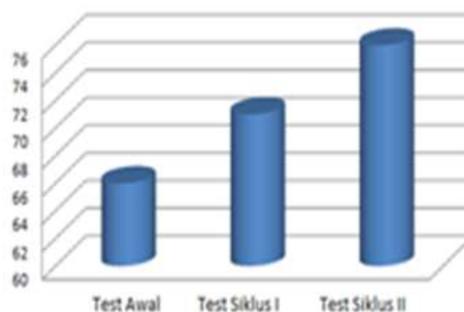
Gambaran hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Langkat Bohorok yang jumlah siswanya sebanyak 34 orang, secara umum menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan, dengan rincian sebagai berikut ; test awal pelajaran matematika sebelum dilaksanakannya tindakan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 66 dan 12 siswa (35,3%) tidak tuntas, dengan simpangan baku sebesar 12,9, sementara nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 65, ini artinya walaupun hasil belajar matematika siswa sudah di atas KKM namun masih ada 12 siswa yang harus remedial. Berikutnya, dilaksanakannya tindakan pada siklus I, dan dilakukan test akhir pertama, menghasilkan nilai rata-rata sebesar 71 dan 5 siswa (14,7%) tidak tuntas, dengan simpangan baku sebesar 10,74, ini artinya walaupun hasil belajar matematika siswa sudah di atas nilai KKM, namun demikian masih ada 5 siswa masih remedial. Pada siklus II dan dilakukan test akhir kedua, menghasilkan nilai rata-rata sebesar 76 dan 0 siswa (0%) tidak tuntas, dengan simpangan baku sebesar 8,698, ini artinya nilai rata-rata matematika siswa sudah di atas ketuntasan. Lihat tabel berikut ini :

Untuk melihat adanya korelasi atau hubungan diperlukan rumus product moment dengan hasil sebagai berikut : korelasi antara nilai test awal (sebelum tindakan) terhadap nilai test akhir pertama (tindakan siklus I) sebesar 0,774 (kategori cukup signifikan) dengan nilai uji t sebesar 7,019, dan korelasi antara nilai test akhir pertama (tindakan siklus I) terhadap nilai test akhir kedua (tindakan siklus II) sebesar 0,93 (kategori sangat signifikan) dengan nilai uji t sebesar 14,53.

## PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata matematika siswa pada siklus I adalah 71 (kategori sedang) meningkat menjadi 76 (kategori tinggi). Sementara itu tingkat ketuntasan siswa pada siklus II dari 34 orang siswa tuntas 34 orang (100%) dibandingkan dengan siklus I dari 34 orang siswa yang tuntas 29 orang (85,3%), jadi masih ada 5 orang lagi (14,7%) yang belum tuntas. Diagram batang rataan nilai matematika ini sebagai berikut ;

Diagram Batang Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Matematika  
MIN 7 Langkat Bohorok Semester Ganjil TP 2019/2020



Rataan dari kehadiran siswa dapat dilihat pada diagram batang ;

Diagram Batang Nilai Rata-Rata Kehadiran Siswa Kelas VI  
MIN 7 Langkat Bohorok Semester Ganjil TP 2019/2020



Kehadiran siswa sebelum tindakan sebesar 80%, kehadiran siswa sesudah tindakan pertama (siklus I) sebesar 90%, kehadiran siswa sesudah tindakan kedua (siklus II) sebesar 99%, artinya terdapat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini ; Dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Langkat Bohorok, hal ini dapat dilihat dari

hasil perhitungan sebelum dilaksanakannya tindakan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 66 dengan simpangan baku 12,9, setelah dilaksanakannya tindakan rata-rata nilai matematika siklus I sebesar 71 dengan simpangan baku 10,74, dan siklus II rata-rata nilai matematika meningkat menjadi 76 dengan simpangan baku 8,698. Serta nilai korelasi antara nilai matematika siswa pada test awal (sebelum tindakan) terhadap test akhir pertama (tindakan siklus I) sebesar 0,774 (cukup signifikan) dengan nilai uji t sebesar 7,019, dan korelasi antara nilai matematika siswa pada test akhir pertama (tindakan siklus I) terhadap test akhir kedua (tindakan siklus II) sebesar 0,93 (sangat signifikan) dengan nilai uji t sebesar 14,53.

Dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dapat meningkatkan Aktifitas Belajar Matematika siswa di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Langkat Bohorok, hal ini dapat dilihat dari kehadiran siswa sebelum tindakan sebesar 80%, kehadiran siswa sesudah tindakan pertama (siklus I) sebesar 90%, kehadiran siswa sesudah tindakan kedua (siklus

II) sebesar 99%, artinya terdapat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas, (2006). "Pedoman Pengembangan Model-Model Pembelajaran Untuk SD/MI, Direktorat PMPTK Depdiknas, Jakarta.
- Ibrahim, M, (2000), Pembelajaran Kooperatif, Surabaya Press, UNS, Surabaya.
- Ibrahim, R. & Syaodih, S. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Depdiknas & Rineka Cipta; Jakarta.
- Tim Bina Karya Guru, (2006), *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD/MI kelas VI*. PT. Erlangga.